EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.6, No.1, November 2026

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Aparatur Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Moderasi di Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Masjamilan Siregar[1], Ramdhansyah[2], La Ane[3], Chandra Situmeang[4], Akmal Huda Nasution[5]
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Medan.
E-mail: Masjamilans@gmail.com[1], ramdhan@unimed.ac.id[2], laane@unimed.ac.id[3], chandra@unimed.ac.id[4], amalhudanst@unimed.ac.id[5]

Article History:
Received: 29 Juni 2026
Revised: 01 November 2026
Accepted: 16 November 2026

Keywords: *Quality of Village Financial Statements, Utilization of Information Technology, Internal Control System, and Apparatus Competence.*

Abstract: *This study was conducted in response to issues in the management and preparation of village financial statements that may affect the quality of financial reporting. The objective of this study was to examine the influence of the internal control system and apparatus competence on the quality of village financial statements, with the utilization of information technology as a moderating variable in villages located in South Labuhanbatu Regency. The population of this study included all villages in South Labuhanbatu Regency. The sample consisted of 41 villages with a total of 210 respondents selected using a purposive sampling technique. The data used were primary data collected through questionnaire distribution. Data analysis was performed using descriptive statistics, measurement model evaluation (outer model), structural model evaluation (inner model), and hypothesis testing using SmartPLS 4.1 statistical software. The results indicate that the internal control system has a positive and significant effect on the quality of village financial statements. Apparatus competence also has a positive and significant effect on the quality of village financial statements. Furthermore, the utilization of information technology is able to moderate the effect of the internal control system on the quality of village financial statements. In addition, the utilization of information technology is also found to moderate the effect of apparatus competence on the quality of village financial statements.*

PENDAHULUAN

Di tingkat lokal, pemerintah desa adalah salah satu lembaga pemerintahan yang bertanggung jawab secara strategis untuk menyelenggarakan pembangunan dan pelayanan publik.

Sejak undang-undang ini diberlakukan (Undang Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, 2014), pemerintah desa memiliki otoritas yang luas untuk mengelola aset dan keuangan desa secara mandiri. Kewenangan ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. Dengan memberikan kewenangan ini, tujuan utama adalah untuk mempercepat pemerataan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan mengelola sumber daya lokal dengan lebih baik (Undang Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, 2014).

Kualitas laporan keuangan adalah standar yang harus dipenuhi dalam informasi akuntansi agar suatu tujuan dapat dicapai. Menurut Peraturan Pemerintah No. 70, 2010, laporan keuangan yang baik adalah salah satu ukuran utama keberhasilan pemerintahan desa. Laporan keuangan yang baik menunjukkan bahwa aparatur desa mampu mengelola sumber daya publik dengan adil, jujur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) menetapkan bahwa laporan keuangan yang baik harus memiliki empat kualitas: relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami (Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun, 2010)

Angka korupsi dana desa di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2023, terdapat 184 kasus korupsi yang melibatkan kades, naik menjadi 275 pada tahun berikutnya, dan pada paruh pertama tahun 2025, terdapat 489 kasus korupsi yang melibatkan kades dan aparat desa lainnya. (Metrotv, 2025). Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara, juga ada kasus korupsi yang melibatkan mantan Penjabat (Pj) Kepala Desa Suka Dame, Kecamatan Silangkitang. Menurut laporan Detik Sumut (2025), seorang Aparatur Sipil Negara (ASN) berinisial S (45), yang menjabat sebagai Penjabat Kepala Desa dari tahun 2019 hingga 2021, diduga melakukan tindak pidana korupsi dalam pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) tahun 2020 hingga 2021, dengan total kerugian negara mencapai Rp 505.213.409. Selain menaikkan harga pengadaan barang dan jasa, membuat Surat Pertanggungjawaban (SPJ) palsu, dan menyelewengkan dana desa untuk kegiatan fisik yang sebenarnya, mereka juga tidak memberikan kompensasi kepada anggota Posyandu dan Posbindu sebagaimana mestinya. Menurut hasil audit yang dilakukan oleh Inspektorat Kabupaten Labuhanbatu Selatan, laporan keuangan yang dibuat oleh tersangka tidak sesuai dengan keadaan di lapangan. Selain itu, penandatanganan dokumen pertanggungjawaban telah ditemukan untuk kegiatan yang tidak pernah dilakukan (Detiksumut, 2025).

Pengelolaan keuangan desa di Kabupaten Labuhanbatu Selatan tidak hanya tercermin dari kasus korupsi yang melibatkan Pj Kepala Desa Suka Dame, tetapi juga kembali diperkuat oleh temuan kasus lain di wilayah yang sama. Berdasarkan pemberitaan Beritasatu (2025), Kejaksaan Negeri Labuhanbatu Selatan mengungkap penyimpangan anggaran pada Desa Bange, Kecamatan Torgamba, Dengan nilai kerugian negara mencapai Rp 1,1 miliar dari total anggaran desa sekitar Rp 2 miliar. Dalam kasus ini, mantan Penjabat Kepala Desa periode 2023–2024 berinisial MOH ditetapkan sebagai tersangka, sementara mantan Sekretaris Desa berinisial SD berstatus DPO. Modus penyimpangan yang dilakukan para pelaku menunjukkan pola yang serupa dengan kasus-kasus korupsi desa pada umumnya, yaitu penggunaan dana desa untuk kepentingan pribadi, penyusunan laporan pertanggungjawaban yang tidak sesuai realisasi, serta tidak adanya bukti pelaksanaan kegiatan yang dapat diverifikasi secara administratif maupun fisik (Beritasatu, 2025)

Sistem Pengendalian Internal Menurut PP No 60 Tahun 2008 didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang dimaksudkan untuk memberikan keyakinan yang cukup untuk mencapai efisiensi, efektivitas, kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, dan keandalan dalam penyajian laporan keuangan pemerintah. Hasil penelitian (Riszka et al., 2021).

Menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan yang dihasilkan dipengaruhi oleh kualitas sistem pengendalian internal; dengan kata lain, semakin baik sistem pengendalian internal suatu organisasi, semakin baik laporan keuangan yang dapat dihasilkan.Tingkat pendidikan yang lebih tinggi memberikan keunggulan bagi aparatur desa yang bertugas di bidang keuangan. Dengan latar belakang pendidikan yang lebih maju, mereka cenderung memiliki pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang proses penyusunan laporan keuangan. Hal ini dapat memungkinkan mereka untuk bisa menjalankan tugas-tugas terkait pelaporan keuangan dengan tingkat kemudahan dan efisien yang lebih baik. Peningkatan pemahaman dan keterampilan pelapor keuangan bisa didasari pada pengetahuan akuntansi yang merupakan investasi penting dalam mewujudkan kualitas laporan keuangan desa. Melalui berbagai metode peningkatan kapasitas, Aparatur desa dapat dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan yang akurat, andal, dan sesuai dengan standar yang berlaku. Aparatur desa dituntut untuk memiliki wawasan yang komprehensif mengenai prinsip-prinsip akuntansi dan praktik pengelolaan keuangan yang relevan dengan konteks pemerintahan desa. Pengetahuan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pencatatan transaksi, penyusunan anggaran, hingga pelaporan keuangan yang akurat dan transparan.

Menurut (Tewal et al., 2020). Teknologi merupakan mekanisme yang digunakan organisasi untuk mengubah berbagai sumber daya atau input menjadi output berupa barang maupun jasa. Setiap organisasi pada dasarnya memiliki teknologi yang berperan dalam mentransformasikan sumber daya keuangan, sumber daya manusia, serta sumber daya fisik menjadi hasil yang bernilai. Dalam konteks teknologi informasi, aktivitas seperti mengumpulkan, mengolah, menyimpan, mengambil kembali, menyajikan, dan mendistribusikan data dilakukan agar data tersebut dapat diolah menjadi informasi yang bermanfaat bagi para pengguna. Selanjutnya, Jogiyanto (2021) menjelaskan bahwa teknologi informasi merupakan perpaduan antara teknologi komputer dan teknologi telekomunikasi yang didukung oleh berbagai komponen, seperti perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), basis data (database), jaringan komputer, serta perangkat telekomunikasi lainnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Karim et al. (2020) menyatakan bahwa teknologi informasi mencakup seluruh teknologi yang dimanfaatkan untuk memperoleh, memproses, mengubah, mengomunikasikan, menyajikan, serta menggunakan data sehingga menghasilkan informasi yang memiliki nilai guna bagi penggunanya.

Beberapa peneliti terdahulu memiliki keterkaitan dengan penelitian ini adalah (Yahya et al., 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Selain itu, sistem pengendalian internal juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan kompetensi aparatur serta penerapan sistem pengendalian internal yang efektif mampu mendorong terwujudnya laporan keuangan desa yang lebih transparan dan akuntabel. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti et al., 2022). menunjukkan hasil yang berbeda pada variabel pemanfaatan teknologi informasi akuntansi. Penelitian tersebut menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Namun demikian, kompetensi sumber daya manusia dan pengendalian internal terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

emuan tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan efektivitas sistem pengendalian internal memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Tooy et al., 2025). Menunjukkan bahwa kompetensi aparatur

desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Selain itu, tingkat pendidikan aparatur desa juga terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa peningkatan kompetensi serta tingkat pendidikan aparatur desa menjadi faktor penting dalam mendukung penyusunan laporan keuangan desa yang semakin berkualitas, akuntabel, dan andal.

Penelitian ini difokuskan pada Kabupaten Labuhanbatu Selatan karena wilayah tersebut menunjukkan fenomena empiris yang relevan dengan permasalahan penelitian, khususnya dalam pengelolaan keuangan desa. Berdasarkan temuan di lapangan, masih terdapat berbagai bentuk penyimpangan dalam pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes), seperti penyusunan laporan keuangan yang bersifat fiktif, praktik mark-up anggaran, serta ketidaksesuaian antara laporan keuangan dengan kondisi riil di lapangan. Berdasarkan fenomena tersebut, diperlukan penelitian yang mendalam mengenai "Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Aparatur terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai Variabel Moderasi". sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkuat akuntabilitas, transparansi, serta tata kelola keuangan desa yang berintegritas di Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

LANDASAN TEORI

Stewardship adalah konsep yang menekankan motivasi kerja manajemen yang berorientasi pada pencapaian tujuan pihak principal. Manajemen tidak selalu bekerja berdasarkan kepentingan pribadi tetapi berupaya untuk memaksimalkan manfaat bagi principal. Stewardship juga tidak selalu terkait dengan konflik yang signifikan antara agen (manajemen) dan principal dalam suatu organisasi. Sebaliknya, agen bekerja secara bersama-sama untuk mencapai tujuan principal dengan saling mendukung dalam manajemen organisasi atau perusahaan (Naiaki & Limarjani, 2024).

Penelitian ini menjadikan Teori Stewardship sebagai grand theory karena teori tersebut mampu menjelaskan peran aparatur pemerintah sebagai steward yang mengutamakan kepentingan masyarakat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Berdasarkan perspektif stewardship, aparatur pemerintah tidak hanya berfokus pada pencapaian kepentingan individu, melainkan memiliki komitmen moral dan profesional untuk mengelola keuangan publik secara transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab. Dalam penelitian ini, sistem pengendalian internal serta kompetensi aparatur dipandang sebagai faktor utama yang mendukung efektivitas pelaksanaan fungsi pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan. Di samping itu, pemanfaatan teknologi informasi berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara sistem pengendalian internal dan kompetensi aparatur dengan kualitas laporan keuangan. Optimalisasi penggunaan teknologi informasi diharapkan mampu meningkatkan ketepatan waktu, akurasi, serta keandalan informasi keuangan yang dihasilkan sehingga kualitas laporan keuangan menjadi lebih baik.

Teori Stewardship menjelaskan bahwa aparatur pemerintah sebagai pengelola keuangan publik memiliki orientasi untuk mengutamakan kepentingan masyarakat dibandingkan kepentingan pribadi. Sebagai pihak yang memperoleh mandat dalam mengelola keuangan daerah, pemerintah berkewajiban mewujudkan tata kelola keuangan yang transparan, tertib, dan akuntabel melalui penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Dalam penelitian ini, efektivitas sistem pengendalian internal dan kompetensi aparatur dipandang sebagai determinan utama yang mendukung keberhasilan pelaksanaan pengelolaan serta pelaporan keuangan. Aparatur yang memiliki kompetensi memadai dan didukung oleh sistem pengendalian internal

yang efektif akan lebih mampu menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Di sisi lain, pemanfaatan teknologi informasi berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh sistem pengendalian internal dan kompetensi aparatur terhadap kualitas laporan keuangan. Penerapan teknologi informasi secara optimal dapat meningkatkan ketepatan waktu, akurasi, serta keandalan informasi keuangan yang dihasilkan, sehingga mendukung terwujudnya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan publik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan di pemerintahan desa yang terletak di Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Populasi penelitian mencakup seluruh aparatur desa serta anggota lembaga pengawasan desa yang terlibat dalam mengelola dan mengawasi keuangan desa. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator-indikator variabel, yaitu Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Aparatur, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kualitas Laporan Keuangan Desa.

Kuesioner disebar dalam bentuk langsung (offline) dan secara daring (online) agar lebih banyak orang ikut serta dalam menjawab. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu mulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju). Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan software SmartPLS guna menguji hubungan antar variabel serta pengaruh variabel moderasi yaitu pemanfaatan teknologi informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada aparatur pemerintah desa dan lembaga pengawasan desa yang berada di Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Secara administratif, Kabupaten Labuhanbatu Selatan memiliki 52 desa yang menjadi populasi penelitian. Namun, berdasarkan penerapan teknik purposive sampling, jumlah desa yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian sebanyak 41 desa. Desa-desa yang menjadi lokasi penelitian meliputi Air Merah, Kebun Teluk Panji, Pekan Tolan, Perkebunan Batang Saponggol, Perkebunan Perlabian, Perkebunan Teluk Panji, Perkebunan Tolan I/II, Perlabian, Tanjung Medan, Tanjung Mulia, Tanjung Selamat, Teluk Panji I, Teluk Panji II, Teluk Panji III, Hadundung, Mampang, Perkebunan Nagodang, Perkebunan Nomark, Perkebunan Sei Rumbia, Simatahari, Sisumut, Sosopan, Hajoran, Huta Godang, Marsonja, Sabuangan, Sampean, Ujung Gading, Binanga Dua, Rintis, Suka Dame, Aek Batu, Aek Raso, Asam Jawa, Bangai, Beringin Jaya, Bukit Tujuh, Pinang Dame, Rasau, Teluk Rampah, dan Torgamba. Seluruh desa tersebut dipilih karena telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sehingga dianggap representatif dalam menggambarkan kondisi penelitian.

Analisis Data

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. berikut menampilkan hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel -variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Sistem Pengendalian Internal (SPI) dan Kompetensi Aparatur (KA) sebagai variabel independent, dan Kualitas Laporan Keuangan (KLK) sebagai variabel dependen, serta Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI) sebagai variabel moderasi.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif				
	Minimal	Maksimal	Mean	Standar Deviasi
KLK	9,00	20,00	16,36	3,12
SPI	11,00	25,00	20,14	3,53
KA	6,00	15,00	12,10	2,44
PTI	14,00	30,00	24,94	4,09

Sumber: Data primer yang diolah (2026).

Tabel 1. menunjukkan bahwa. Skor responden untuk variabel Kualitas Laporan Keuangan (KLK) berkisar antara 9,00 hingga 20,00, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 16,36 dan standar deviasi sebesar 3,12. Deviasi standar ini menunjukkan bahwa jawaban mereka atas pernyataan tentang Kualitas Laporan Keuangan menyimpang sebesar 3,12 dari skor rata-rata 16,36. Untuk variabel Sistem Pengendalian Internal (SPI), skor jawaban responden berkisar antara 11,00 hingga 25,00, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 20,14 dan deviasi standar sebesar 3,53. Deviasi standar ini menunjukkan bahwa jawaban mereka atas pernyataan tentang Sistem Pengendalian Internal menyimpang sebesar 3,53 dari skor rata-rata 20,14.

Skor responden untuk variabel Kompetensi Aparatur (KA) berkisar antara 6,00 hingga 15,00, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 12,10 dan deviasi standar sebesar 2,44. Deviasi standar ini menunjukkan bahwa jawaban mereka atas pernyataan tentang Kompetensi Aparatur menyimpang sebesar 2,44 dari skor rata-rata 12,10. Untuk variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI), skor jawaban responden berkisar antara 14,00 hingga 30,00, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 24,94 dan deviasi standar sebesar 4,09. Deviasi standar ini menunjukkan bahwa jawaban mereka atas pernyataan tentang Pemanfaatan Teknologi Informasi menyimpang sebesar 4,09 dari skor rata-rata 24,94.

Hasil Uji Model Pengukuran (Outer Model)

Dalam menganalisis data menggunakan metode PLS-SEM melalui perangkat lunak SmartPLS 4.1, terdapat sejumlah kriteria yang perlu dipenuhi dalam penerapan teknik analisis data untuk mengevaluasi outer model, yakni convergent validity, discriminant validity, dan reliability (Setiabudhi et al., 2025).

Hasil Uji Validitas Konvergen (Convergent Validity).

Dalam pengujian validitas konvergen, dapat diamati adanya indikator dalam pengukuran reflektif berdasarkan hasil component score yang diestimasi melalui SmartPLS 4.1. Pengukuran reflektif dinilai tinggi jika memiliki korelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang dinilai (Setiabudhi et al., 2025).

Tabel 2. Hasil Uji Outer Loadings

Indikator	*Outer Loadings*
X1.1 <- X1	0.858
X1.2 <- X1	0.848
X1.3 <- X1	0.899
X1.4 <- X1	0.931
X1.5 <- X1	0.509
X2.1 <- X2	0.952
X2.2 <- X2	0.873
X2.3 <- X2	0.929

Y.1 <- Y	0.955
Y.2 <- Y	0.872
Y.3 <- Y	0.849
Y.4 <- Y	0.947
Z.1 <- Z	0.918
Z.2 <- Z	0.859
Z.3 <- Z	0.820
Z.4 <- Z	0.955
Z.5 <- Z	0.786
Z.6 <- Z	0.945

Sumber: *Output* SmartPLS 4.1, 2026.

Tabel di atas menampilkan nilai Hasil Uji outer loadings yang pertama sebelum dilakukan eliminasi terhadap indikator yang memiliki nilai < 0,70. Indikator dianggap layak untuk dipertahankan apabila nilai loading factor > 0,70. Berdasarkan hasil uji convergent validity, terdapat 1 indikator yang tidak memenuhi ambang batas minimum sebesar 0,70 yaitu: SPI 5 (0.509) dari variabel Sistem Pengendalian internal. Nilai tersebut berada jauh di bawah ambang batas outer loading < 0,70 yang menunjukkan bahwa indikator tersebut tidak mampu mempresentasikan konstruk secara memadai. Oleh karena itu indikator tersebut dihapus dari model dan dilakukan pengujian *convergent validity* tahap kedua.

Tabel 3. Hasil Uji Outer Loadings

Indikator	***Outer Loadings***
X1.1 <- X1	0.858
X1.2 <- X1	0.848
X1.3 <- X1	0.899
X1.4 <- X1	0.931
X2.1 <- X2	0.952
X2.2 <- X2	0.873
X2.3 <- X2	0.929
Y.1 <- Y	0.955
Y.2 <- Y	0.872
Y.3 <- Y	0.849
Y.4 <- Y	0.947
Z.1 <- Z	0.918
Z.2 <- Z	0.859
Z.3 <- Z	0.820
Z.4 <- Z	0.955
Z.5 <- Z	0.786
Z.6 <- Z	0.945

Sumber: Output SmartPLS 4.1,2026.

Dapat dilihat bahwa setiap indikator memiliki nilai outer loading > 0,70, yang menandakan bahwa masing-masing indikator memiliki validitas yang baik.

Hasil Uji Validitas Diskriminan (Discriminant Validity)

Pengujian validitas diskriminan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap variabel memiliki validitas konseptual yang dapat diterima. Suatu indikator dinilai layak apabila nilainya

lebih tinggi dibandingkan dengan nilai indikator pada variabel lain . Hasil dari pengujian validitas diskriminan disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Fornell-Larcker Criterion

	Kompetensi Aparatur	**Kualitas Laporan Keuangan**	**Pemanfaatan Teknologi Informasi**	**Sistem Pengendalian Internal**
Kompetensi Aparatur	0.919			
Kualitas Laporan Keuangan	0.909	0.907		
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0.673	0.690	0.883	
Sistem Pengendalian Internal	0.938	0.915	0.757	0.891

Sumber: Output SmartPLS 4.1,2026.

Tabel 4. Memperlihatkan bahwa nilai AVE dari setiap indikator telah memenuhi syarat, yakni > 0,50 dan lebih tinggi dibandingkan dengan seluruh korelasi kuadrat terhadap indikator lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa validitas diskriminan telah tercapai berdasarkan kriteria Fornell-Larcker.

Hasil Uji Reliabilitas (*Reliability*)

Pada pengujian reliabilitas, hasil dinilai berdasarkan nilai composite reliability dan cronbach's alpha untuk masing-masing konstruk. Sebuah konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai composite reliability >0,7 dan cronbach's alpha >0,6. Selain itu, konstruk juga dianggap reliabel jika memiliki nilai AVE >0,50 (Setiabudhi et al., 2025). Hasil uji reliabilitas ini disajikan pada Tabel 4.6 dengan memperhatikan nilai composite reliability, cronbach's alpha, dan AVE.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach's alpha	**Composite reliability (rho_c)**	**Average variance extracted (AVE)**
Sistem Pengendalian Internal	0.913	0.939	0.793
Kompetensi Aparatur	0.907	0.942	0.844
Kualitas Laporan Keuangan	0.927	0.949	0.823
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0.942	0.955	0.779

Sumber*: Output* SmartPLS 4.1, 2026.

Tabel 5. Menunjukan nilai *Cronbach's Alpha* untuk setiap variabel, dengan Sistem Pengendalian Internal sebesar 0.913 dan Kompetensi Aparatur sebesar 0.907 dan Kualiatas Laporan Keuangan sebesar 0,927. Pemanfaatan Teknologi Informasi sebesar 0.942. Nilai-nilai tersebut mengindikasikan bahwa semua konstruk memiliki tingkat reliabilitas yang cukup, ditunjukkan dengan skor yang melebihi angka 0,60. Nilai *Composite Reliability* untuk setiap variabel, dengan Sistem Pengendalian Internal sebesar 0.939 dan Kompetensi Aparatur sebesar 0.942 dan Kualiatas Laporan Keuangan sebesar 0,949. Pemanfaatan Teknologi Informasi sebesar

0.955. Nilai-nilai tersebut mengindikasikan bahwa semua konstruk memiliki tingkat reliabilitas yang cukup, ditunjukkan dengan skor yang melebihi angka 0,70. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk setiap variabel, dengan Sistem Pengendalian Internal sebesar 0.793 dan Kompetensi Aparatur sebesar 0.844 dan Kualiatas Laporan Keuangan sebesar 0.823. Pemanfaatan Teknologi Informasi sebesar 0.779. Nilai-nilai tersebut mengindikasikan bahwa semua konstruk memiliki tingkat reliabilitas yang cukup, ditunjukkan dengan skor yang melebihi angka 0,50.

Hasil Uji Model Struktural (Inner Model)

Terdapat dua langkah dalam pengujian inner model, yaitu R-*Square* (R^2).

Hasil Uji R-Square (R2)

Hasil R-*Square* (R^2) untuk variabel Kualitas Laporan Keuangan (KLK) dan Pemanfaatan Teknolo gi Informasi (PTI) disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji R-Square (R2)

Variabel	*R-Square* (R2)
Kualitas Laporan Keuangan	0,882

Sumber: *Output* SmartPLS 4.1,2026.

Interpretasi koefisien determinasi sejalan dengan interpretasi dalam analisis regresi. Nilai R-*square* masing-masing 0,75, 0,50, dan 0,25 menandakan model yang kuat, moderat, dan lemah. Dalam PLS, hasil dari R-Square PLS mencerminkan proporsi varians dari konstruk yang dijelaskan dalam model (Setiabudhi et al., 2025).

Berdasarkan Tabel 6. Di atas, diperoleh nilai R-*square* (R^2) untuk variabel Kualitas Laporan Keuangan (KLK) sebesar 0,882. Hasil ini menunjukkan bahwa sebesar 88,2% varians dari konstruk Kualitas Laporan Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen di dalam model (Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Aparatur, serta interaksi Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai variabel moderasi). Sementara itu, sisanya sebesar 2,8% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain di luar model penelitian ini. Menurut (Setiabudhi et al., 2025), nilai R -*square* (R^2) sebesar 0,982 ini mengindikasikan bahwa model struktural yang dibangun dalam penelitian ini termasuk dalam kategori sangat kuat.

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

Dalam proses pengujian hipotesis, metode bootstrapping dimanfaatkan untuk menilai signifikansi dengan mengacu pada nilai T-statistik. Apabila T-statistik > 1,96, maka hipotesis dianggap memiliki pengaruh yang signifikan. Jika nilai P kurang dari 0,05, hipotesis dianggap diterima.(Ghozali, 2015). Hasil uji Hipotesis disajikan dalam Tabel 7. dibawah ini.

Tabel 7. Hasil uji Pengaruh Langsung

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (|O/STDEV|)	P values
X1 -> Y	0.472	0.466	0.216	2.183	**0.015**
X2 -> Y	0.394	0.385	0.180	2.188	**0.014**
Z x X1 -> Y	0.401	0.352	0.214	1.872	**0.031**

Z x X2 -> Y	-0.412	-0.363	0.220	1.870	**0.031**

Sumber: Output SmartPLS 4.1, 2026.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7. Diperoleh nilai koefisien jalur (original sample) untuk pengaruh Sistem Pengendalian Internal (X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 0,472 dengan nilai T-statistics sebesar 2,183 dan nilai signifikansi P-value sebesar 0,015. Karena nilai T-statistics lebih besar dari 1,96 (2,183 > 1,96) dan nilai P-value lebih kecil dari 0,05 (0,015 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Pengaruh Kompetensi Aparatur (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 0,394 dengan nilai T-statistics sebesar 2,188 dan nilai signifikansi P-value sebesar 0,014. Karena nilai T-statistics lebih besar dari 1,96 (2,188 > 1,96) dan nilai P-value lebih kecil dari 0,05 (0,014 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Aparatur berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan Sistem Pengendalian Internal (Z × X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 0,401 dengan nilai T-statistics sebesar 1,872 dan nilai signifikansi P-value sebesar 0,031. Karena nilai P-value lebih kecil dari 0,05 (0,031 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi secara signifikan memoderasi hubungan antara Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan Kompetensi Aparatur (Z × X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar -0,412 dengan nilai T-statistics sebesar 1,870 dan nilai signifikansi P-value sebesar 0,031. Karena nilai P-value lebih kecil dari 0,05 (0,031 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi secara signifikan memoderasi hubungan antara Kompetensi Aparatur terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui metode bootstrapping menunjukkan nilai signifikansi *P-value* sebesar 0,015. Karena nilai *T-statistics* lebih besar dari 1,96 (2,183 > 1,96) dan nilai *P-value* lebih kecil dari 0,05 (0,015 < 0,05), (Ghozali, 2015). maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini berarti bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan, maka hipotesis pertama (H_1) diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Heinrich & Probohudono,2023). yang menyimpulkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal yang efektif mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui penyajian informasi yang lebih andal, akurat, dan akuntabel. Akan tetapi, temuan penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh(Uci Roito Anggina Nst , Tuti Anggraini, 2024). yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Pihak manajemen atau pemerintah daerah bertindak sebagai steward, menurut teori stewardship, yang berkomitmen tinggi untuk bertindak secara bertanggung jawab, jujur, dan sesuai dengan kepentingan publik. Dalam situasi seperti ini, penerapan Sistem Pengendalian

Internal yang kuat sangat penting bagi manajer untuk melakukan tugas pengawasan dan mengurangi risiko salah saji materi. Penelitian menunjukkan bahwa institusi dengan pengendalian internal yang baik, seperti lingkungan pengendalian yang disiplin, penilaian risiko yang cermat, dan aktivitas pengendalian yang ketat, dapat bekerja dengan lebih baik dalam menjaga aset daerah dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan. Pada akhirnya, transparansi laporan keuangan pemerintah daerah menunjukkan keselarasan tujuan antara steward dan principal.

Pengaruh Kompetensi Aparatur terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan melalui metode bootstrapping menunjukkan nilai *P-value* sebesar 0,014. Karena nilai *T-statistics* lebih besar dari 1,96 (2,188 > 1,96) dan nilai *P-value* lebih kecil dari 0,05 (0,014 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Aparatur berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. maka hipotesis kedua (H_2) diterima.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tooy *et al*., 2025). yang menyimpulkan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa di Kecamatan Lemito, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki aparatur desa, semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Sebaliknya, temuan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Patty dan Latumaerissa (2024), yang menyatakan bahwa kompetensi aparatur secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam memperkuat implementasi teori *Stewardship* pada tata kelola organisasi sektor publik. Berdasarkan perspektif teori *Stewardship*, aparatur pemerintah daerah atau desa dipandang sebagai seorang *steward* yang memiliki motivasi intrinsik untuk bertindak selaras dengan tujuan *principal*, bertanggung jawab, serta mengutamakan pemenuhan kepentingan publik (*principal*). Dalam konteks ini, kompetensi bertindak sebagai kapabilitas esensial atau modal utama yang wajib dimiliki oleh para *steward* agar fungsi pengelolaan keuangan dapat ditunaikan secara optimal. Aparatur yang dibekali pemahaman regulasi yang matang, latar belakang keahlian akuntansi, serta kapasitas teknis yang memadai akan mampu menjalankan seluruh siklus pelaporan dengan tingkat akurasi tinggi sekaligus meminimalisir risiko salah saji. Kinerja profesional yang didorong oleh kesungguhan individu aparat sebagai *steward* tepercaya ini pada akhirnya berhasil dimanifestasikan melalui penyajian laporan keuangan yang memenuhi karakteristik kualitatif, sehingga mampu mewujudkan akuntabilitas publik yang andal dan transparan.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui metode bootstrapping menunjukkan Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan Sistem Pengendalian Internal (Z × X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) nilai *P-value* sebesar 0,031. Karena nilai *P-value* lebih kecil dari 0,05 (0,031 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi secara signifikan mampu memoderasi hubungan antara Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Maka Hipotesis ketiga (H_3) diterima.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhan et al., 2023) Menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi memperkuat pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualiatas Laporan Keuangan. Hal tersebut selaras dengan penelitian (Dinda et al., 2023) yang menyatakan bahwa Pemanfaatan Tenologi Informasi

memperkuat Sistem Penegendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Namun hasil tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Oleh Shaskya Cika Drilia (2025) Berdasarkan uji regresi moderasi, pemanfaatan teknologi informasi memperlemah pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.

Teori stewardship digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan bahwa aparatur pemerintah, sebagai steward, bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya publik secara efisien, jujur, dan akuntabel demi kepentingan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dapat mengurangi dan memperkuat dampak yang dimiliki sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. Melalui pengolahan, penyimpanan, dan pelaporan data keuangan yang lebih cepat, akurat, dan terintegrasi, temuan ini menunjukkan bahwa teknologi informasi membantu sistem pengendalian internal bekerja lebih baik. Menurut Teori Stewardship, pemerintah akan memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja organisasi dan membuat laporan keuangan yang baik. Oleh karena itu, semakin baik sistem pengendalian internal digunakan dalam organisasi perangkat daerah, semakin baik laporan keuangan yang andal, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

Pengaruh Kompetensi Aparatur terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada metode bootstrapping Hasil pengujian menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi mampu memoderasi pengaruh Kompetensi Aparatur terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa dengan nilai koefisien sebesar -0,412, T-*statistic* sebesar 1,870, dan P-*value* sebesar 0,031. Nilai koefisien interaksi yang negatif menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi memperlemah pengaruh Kompetensi Aparatur terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi informasi, maka ketergantungan kualitas laporan keuangan terhadap kompetensi aparatur menjadi semakin rendah. Maka Hipotesis keempat (H_4) diterima.

Kondisi tersebut dapat terjadi karena penggunaan teknologi informasi, seperti aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskuedes), pengelolaan keuangan desa dan sistem informasi akuntansi, mampu membantu proses pencatatan, pengolahan, serta penyusunan laporan keuangan secara lebih otomatis dan terstandarisasi. Dengan demikian, aparatur yang memiliki tingkat kompetensi sedang tetap dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas karena didukung oleh sistem teknologi yang memadai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Inge et al., 2025). yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memoderasi pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan dengan arah koefisien moderasi yang negatif. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penerapan teknologi informasi dapat mengurangi ketergantungan organisasi terhadap kemampuan individu dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Hasil ini dapat dijelaskan melalui *Labor Substitution Theory*, yang menjelaskan bahwa perkembangan teknologi mampu menggantikan sebagian tugas dan keterampilan yang sebelumnya dilakukan oleh tenaga kerja manusia. Semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi, semakin berkurang ketergantungan organisasi pada kompetensi individu karena sejumlah proses kerja telah diotomatisasi oleh sistem teknologi. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan teknologi informasi melalui aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dan berbagai sistem informasi akuntansi mendukung aparatur desa dalam melaksanakan proses pencatatan, pengolahan data, serta penyusunan laporan keuangan secara lebih terintegrasi, otomatis, dan sesuai standar. Kondisi tersebut menyebabkan kualitas laporan keuangan tidak sepenuhnya

ditentukan oleh tingkat kompetensi aparatur yang dimiliki, karena sebagian besar proses pengelolaan informasi keuangan telah difasilitasi oleh teknologi yang digunakan.

Koefisien moderasi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi, maka pengaruh kompetensi aparatur terhadap kualitas laporan keuangan desa semakin berkurang. Kondisi ini terjadi karena teknologi informasi telah mengambil alih sebagian tugas teknis yang sebelumnya membutuhkan kemampuan dan keterampilan aparatur dalam mengelola data keuangan. Dengan adanya dukungan sistem yang memadai, aparatur yang memiliki kompetensi sedang tetap dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu, temuan penelitian ini mendukung *Labor Substitution Theory* yang menjelaskan bahwa teknologi berperan sebagai substitusi atas sebagian kemampuan individu sehingga ketergantungan organisasi terhadap kompetensi aparatur dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas menjadi lebih rendah. (Acemoglu, D & Restrepo, P. 2019).

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan bukti empiris tentang bagaimana sistem pengendalian internal dan kemampuan aparatur berdampak pada kualitas laporan keuangan. Penggunaan teknologi informasi dianggap sebagai faktor yang memoderasi hubungan ini. Penelitian ini mencakup aparatur dan lembaga pengawasan desa di Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menemukan hal-hal berikut berdasarkan perumusan masalah, hipotesis, dan analisis data menggunakan SmartPLS:

1. Sistem pengendalian Internal berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan desa Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Kompetensi Aparatur berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan desa Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
3. Pemanfaatan Teknologi Informasi mampu memoderasi Pengaruh Sistem pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan desa Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
4. Pemanfaatan Teknologi Informasi mampu memoderasi Pengaruh Kompetensi Aparatur terhadap Kualitas Laporan Keuangan desa Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

DAFTAR REFERENSI

Adawiah, S. R. (2023). *The Influence of Human Resource Competence , Accounting Standards and Accounting Systems on the Quality of Financial Reports in the Regional Government of Purwakarta Regency*. *4*(2).

Acemoglu, D., & Restrepo, P. (2019). Automation and new tasks: How technology displaces and reinstates labor. *Journal of Economic Perspectives, 33*(2), 3–30. https://doi.org/10.1257/jep.33.2.3

Atiatul, G., Emillia, U., Setiawan, A. B., & Aziz, A. J. (2025). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa dengan Pelatihan Sebagai Variabel Moderasi di Kecamatan Sukaraja*. *3*, 1–12.

Ayem, S., & Amahala, R. (2023). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, sistem informasi akuntansi, dan komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18 (2), 123–134.

Damayanti, A. Y. (2024). *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi , Kompetensi SDM , dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah*

Daerah Pada OPD Kabupaten Kebumen Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah , Kompetensi Sumber Daya Manusia dan. *2*(3).

Feoh, G., Anisah, H. U., Karsana, I. W., Padakari, S. L., Susanto, P. C., Hastuti, S., Colia, R. S., Lie, D. D., Krismawintari, N. putu D., Arshandy, E., Gunawan, P. W., & Putri, S. A. (2022). *Information Technology: Konsep dan Implementasinya* (M. Acai Sudirman, S.E. (Ed.); 1st ed.).

Finta Rahyuni. (2025). *Eks pj kades di labusel korupsi apbdes Rp.505 juta 2 tahun buron*. Detiksumut.

Friyani, R. (2023). *Effect of Use of Information Technology , Accounting Information Systems , Internal Control Systems and Competence for Village Fund Management Accountability*. *11*(9).

Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0 untuk penelitian empiris*. Universitas Diponegoro.

Hantono, Inuzula, L., Hisain, S. A., Widiasmara, A., Dhany, U. R., Sululing, S., Novitasari, M., Hendra, J., Amerieska, S., Suryaningsih, Amani, T., Ariyanto, S., Werastuti, D. N. S., & Muchlis, S. (2021). *Akuntansi Sektor Publik*.

Heinrich, & Probohudono, A. N. (2023). *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah : Studi Kasus pada Pemerintah Kabupaten Kaimana*. *3*(2), 411–424.

Husin. (2025). *Korupsi Dana Desa di Labusel Rp 1,1 M, Eks Kades Pakai untuk Pribadi*. https://www.beritasatu.com/sumut/2927127/korupsi-dana-desa-di-labusel-rp-11-m-eks-kades-pakai-untuk-pribadi

Indonesia, R. (2010). *Peraturan Pemerintah No. 70 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah*.

Inge, I., Yunita, K., & Karpriana, A. P. (2025). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia , Tingkat Pendidikan dan Profesionalisme Dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. *4*(2), 148–160.

Kosasih, F. G., Rizan, M., & Handuru, D. A. wahyu. (2023). *Penguatan Karakter Aparatur Sipil Negara Sebagai Tulang Punggung Roda Pemerintahan* (1st ed.). EUREKA MEDIA AKSARA, JULI 2023 ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH.

Naiaki, M. F., & Limarjani, S. (2024). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. *13*(1), 186–196.

Pasaribu. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN* (Issue 17).

Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 60 Tahun (2008).

Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (2010).

Punto, A. (n.d.). *Podium Media Indonesia: Korupsi Masuk Desa*. https://www.metrotvnews.com/read/Ky6C5Exo-podium-media-indonesia-korupsi-masuk-desa?

Ramadhan, R., & Fahrani, U. (2024). *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan , Sistem Akuntansi Keuangan Daerah , Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Dompu)*. 229–247.

Ramadhan, R., Farishi, A., Tjun, L. T., & Keuangan, K. L. (2023). *DAMPAK SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI*

PEMODERASI. *5*, 53–65.

Ridzal, N. A., Sujana, I. W., & Malik, E. (2022). *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia , Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Buton Selatan*. *6*(1), 3094–3104.

Risma, K., Wahyuni, N., & Herawati, N. T. (2024). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia , Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Kuangan Pada Dinas Pekerjaan UMUM Dan Tata Ruang Kabupaten Buleleng*. *15*, 415–432.

Riszka, A., Zamzami, & Gowon, M. (2021). *THE EFFECT OF HUMAN RESOURCES COMPETENCY AND INTERNAL CONTROL SYSTEM ON*. *6*(3), 136–148.

Setiabudhi, H., Suwono, Setiawan, yudi agus, & Karim, S. (2025). *Analisis Data Kuantitatif dengan SmartPLS 4*.

Sugiyono. (2020). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*.

Suwanda, D., Agustina, I., & Primastuti, A. (2023). *Praktikum Pengendalian Intern* (S. . Yudi Prihanto Santoso (Ed.); 1st ed.). CV Cendekia Pres.

Tewal, B., Adolfina, Pandowo, M. H. C., & Tawas, H. N. (2020). *PERILAKU ORGANISASI*. CV. PATRA MEDIA GRAFINDO.

Tooy, R., Blongkod, H., & Aqmal, I. U. (2025). *Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Dan Tingkat Pendidikan Terhadap kualitas laporan keuangan desa : studi pada desa desa di kecamatan lemito, kabupaten pohuwato, provinsi gorontalo*. *7*, 1534–1545. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i5.7156

Uci Roito Anggina Nst , Tuti Anggraini, L. S. (2024). *Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah, pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah*. *5*(2), 469–479.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (2014).

Yahya, F. Z., Lukum, A., & Lukman Pakaya. (2025). *Pengaruh Kompetensi Sumberdaya Manusia Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. *6*(1), 22–35.

Yunite, K. (2024). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa dan Penggunaan Aflikasi Sistem Keuangan Desa terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa. 3(1).